BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan selama 6 bulan di PT Borneo Ketapang Indah (Ciliandry Anky Abadi Group), Kalimantan Tengah, memberikan pengalaman kerja nyata bagi penulis dalam mempelajari kegiatan budidaya kelapa sawit mulai dari pemanenan, *grading* Tandan Buah Segar (TBS), pemupukan, hingga estimasi produksi. Pada aspek pemanenan, kegiatan yang dilakukan meliputi penentuan Angk Kerapatan Panen (AKP), pembagian ancak panen, penerapan rotasi panen (6/7), serta pelaksanaan panen sesuai SOP perusahaan agar kualitas TBS tetap terjaga dan kadar Asam Lemak Bebas (ALB) tidak meningkat akibat keterlambatan pengangkutan. Hasil pengamatan AKP di lapangan menunjukkan nilai sebesar 41% dengan kebutuhan tenaga kerja sebanyak 20 orang, yang menandakan kondisi produksi tergolong buah banyak (*peak crop*).

Pada aspek *grading* TBS, kegiatan ini penting dilakukan untuk memastikan hanya buah yang sesuai standar mutu perusahaan (berondol 15) yang dikirim ke pabrik sehingga rendemen minyak kelapa sawit yang dihasilkan berkualitas baik. Pada aspek pemupukan, penulis mempelajari penerapan prinsip 4T (tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu dan tepat cara) yang didukung dengan manajemen pemupukan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta perhitungan kebutuhan pupuk, tenaga kerja dan biaya secara sistematis. Selain itu, penulis juga mempelajari metode estimasi produksi melalui *Black Bunch Census (BBC)* untuk memprediksi produksi TBS dalam 4 bulan ke depan, serta sensus *Leaf Sampling Unit (LSU)* yang digunakan untuk mendiagnosis kebutuhan hara tanaman melalui analisis daun sebagai dasar penyusunan rekomendasi pemupukan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKL ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya secara langsung di lapangan sekaligus melatih kedisiplinan,

etos kerja dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan kerja perkebunan kelapa sawit yang sesungguhnya.

6.3 Saran

1. Pengamatan AKP sebaiknya dilakukan secara lebih konsisten pada seluruh blok dengan jumlah sampel yang memadai (10% pokok sampel dari luasan yang akan dipanen) agar hasil taksasi produksi lebih akurat dan kebutuhan tenaga kerja serta transportasi dapat direncanakan dengan tepat.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan grading tandan buah segar di TPH perlu ditingkatkan agar kriteria kematangan buah benar-benar sesuai SOP (berondol 15), sehingga kualitas dan rendemen minyak kelapa sawit yang dihasilkan tetap optimal.
3. Manajemen pemupukan (*planning, organizing, actuating, and controling*) sebaiknya terus dijalankan secara konsisten dan didokumentasikan dengan baik agar prinsip 4T (tepat jenis, dosis, waktu, dan cara) dapat tercapai secara optimal di seluruh afdeling.